

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan inovasi dari adanya ilmu yang sistematis memberikan tuntutan lain pada semua aktivitas, artinya hal penting yang harus dikuasai oleh masyarakat di seluruh dunia adalah teknologi informasi dan ilmu yang canggih. Pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi telah mendorong perusahaan untuk beralih dari pemrosesan data manual menjadi digital karena akan mempermudah dan mempercepat para pengguna dalam mendapatkan informasi yang mampu menjunjung tinggi suatu putusan berguna untuk kelangsungan organisasi. Perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi umumnya meningkatkan penggunaan teknologi agar dapat membantu karyawan mengolah data informasi sehingga perusahaan mampu bersaing di dunia bisnis (Susanto, 2008).

SIA (Sistem Informasi Akuntansi) adalah instrumen yang dioperasikan oleh organisasi maupun perusahaan yang juga dapat dipercaya untuk menyediakan data informasi keuangan yang lebih akurat (Baridwan, 2003). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran untuk mengukur tujuan organisasi melalui berbagai harta yang dikoordinasikan guna menggabungkan, mengolah, serta mengarsipkan informasi elektronik, hingga mewujudkannya menjadi data laporan keuangan yang efektif (Damayanthi, 2012). Sistem informasi akuntansi adalah bagian dari berbagai struktur pencatatan untuk karyawan bagian akuntansi, dan laporan keuangan yang

disusun dengan baik untuk mengubah informasi keuangan menjadi data yang lebih akurat. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat lebih mengembangkan setiap pelaksanaan proses pembuatan data keuangan dan lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat (Deningrat, 2023).

Proses terjadinya transaksi keuangan umumnya lebih banyak dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang keuangan bank ataupun tidak. Perusahaan keuangan yang biasanya terdapat di pedesaan terutama di daerah Bali yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD ialah suatu badan usaha milik desa adat pakraman yang didirikan oleh desa adat pakraman yang mengoperasikan kegiatan usahanya hanya di lingkungan desa untuk mengembangkan potensi dana desa pakraman. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kualitas pelayanan yang diberikan dan juga proses pembuatan laporan keuangan yang baik akan membantu Lembaga Perkreditan Desa jauh lebih berkembang Meskipun demikian, tidak banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menjalankan SIA secara bijak dan akurat (Deningrat, 2023).

Sistem informasi akuntansi biasanya banyak digunakan untuk kegiatan lembaga keuangan maupun non keuangan sebab mampu membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Contohnya adalah lembaga keuangan yang ada di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Namun hal sering terjadi saat ini adalah tidak sedikit LPD yang tidak didukung oleh sistem informasi akuntansi karena tidak memiliki peralatan yang memadai. Selain itu juga karena banyaknya persaingan yang terjadi di lembaga keuangan membuat

peneliti tertarik untuk meneliti Lembaga Perkreditan Desa. Kondisi yang sulit ini menuntut LPD di seluruh Kota Denpasar untuk menunjukkan keunggulannya, yakni dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk menciptakan laporan terkait aset perusahaan yang lebih terpercaya serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah (Wulandari, 2022).

Wulandari (2022) mengatakan pada penelitiannya bahwa adanya kecurangan yang tampak dari aktivitas lembaga keuangan LPD yaitu adanya kesengajaan kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai LPD terkait pembuatan laporan dana simpanan dan deposito nasabah yang terjadi pada LPD Sidakarya. Kecurangan yang dilakukan tersebut membuat masyarakat maupun nasabah kehilangan kepercayaan oleh LPD Sidakarya. Permasalahan juga terjadi di LPD Kecamatan Sanur, yang dimana karyawan masih belum fasih dan paham terkait penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya di bagian pencatatan dalam pembukuan di komputer dan terjadinya kasus korupsi di LPD Serangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga membuat LPD tersebut mengalami kebangkrutan. Dari masalah tersebut juga mampu mengakibatkan kerugian untuk LPD.

Menurut Yustina (2017) usia memiliki arti yakni karyawan yang memiliki usia lebih tua umumnya kurang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang teknologi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia karena karyawan yang memiliki usia produktif umumnya lebih cepat beradaptasi dengan pembaharuan teknologi. Selain itu juga karena usia karyawan juga dapat menentukan jabatan di perusahaan tersebut. Usia yang dikatakan produktif untuk ketenagakerjaan

berkisar 20 tahun sampai dengan 40 tahun, usia tersebut dikatakan produktif sebab pada usia 20 tahun rata – rata karyawan masih dalam proses pendidikan, memiliki semangat belajar yang tinggi dan belum memiliki kematangan dalam kemampuan personal. Sementara itu, karyawan yang memiliki usia 40 kisaran 40 tahun keatas mengalami penurunan kemampuan fisik (Morris, 2015). Wiartama (2015). Srihardini (2021), Primadewi (2021), Maliantari (2020) mendapatkan hasil yakni usia tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA. Lain halnya seperti hasil penelitian dari Yustina (2017), Kurniawati (2018), Wahyuni (2015) yang mendapatkan hasil usia memiliki pengaruh positif terhadap SIA. Anjani (2018) mendapatkan hasil usia memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Anjani (2018) mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah kurun waktu yang dilewati oleh seorang yang sebelumnya memiliki pengalaman menjadi karyawan di suatu perusahaan. Pengalaman kerja merupakan kinerja masa lalu karyawan yang dapat menjadi indikator terbaik dipekerjaan karyawan. Karyawan yang sebelumnya sudah memiliki pengalaman, akan mampu dan mahir untuk menyelesaikan segala tugasnya dengan baik dan mampu mengatasi segala permasalahan dalam pekerjaanya. Dengan karyawan yang mempunyai pengalaman sebelumnya, akan memberikan manfaat kepada perusahaan karena lebih mahir dalam pekerjaan dan membantu perusahaan bertahan dan berkembang di dunia bsnis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), Wirawati (2020), Sari (2021), Diantari (2021), Novianti (2023) menghasilkan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Selain itu Primadewi (2021), Wahyuni (2020), Tirtayasa (2022), Princessa

(2022), Widiasih (2022), Veranika (2022), dan Ningtias (2021) mendapatkan simpulan yakni pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Menurut Sutariyani (2018) pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk membantu karyawan dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan ilmu yang gunanya untuk melancarkan segala kegiatan perusahaan. Adanya program pelatihan sangat bermanfaat untuk menambah *skill* yang dimiliki oleh karyawan. Pekerjaan karyawan akan sangat dibantu dengan adanya program pelatihan terhadap sistem yang ada di sebuah perusahaan karena dapat membantu karyawan untuk lebih terampil dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Sejalan seperti hasil yang didapatkan dari Anjani (2020), Anggarini (2021), Wahyuni (2021), Tirtayasa (2022), Princessa (2022), Veranika (2022), Dewi (2019), Yuliasuti (2022), dan Ardiwinata (2019) mendapatkan hasil yakni pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sementara itu, Widiasih (2022), Trisnayanti (2021), dan Jyoti (2022) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengawasan adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh atasan secara berkala untuk mengetahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari adanya pengawasan ini untuk mengetahui bagaimana progress pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, memeriksa apakah karyawan sudah memahami sistem yang diterapkan di perusahaan. (Prilyningrum, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sudir (2022), Prilyningrum (2021) menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Lain halnya

dari hasil Maliantari (2020), Dewi (2021), Trisnayanti (2021) mendapatkan hasil pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut Boner (1994) dan Jamilah, dkk. (2007) ada tiga pembedaan yang harus dilakukan mengenai adanya kompleksitas tugas didalam suatu perusahaan. Pertama, adanya kompleksitas tugas berdampak dengan pemahaman dari karyawan terkait tugasnya. Kedua, prosedur dalam pembuatan tugas terkadang membuat karyawan bingung dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan berdampak pada kualitas dari laporan yang dihasilkan. Ketiga, memahami kompleksitas tugas mampu membantu manajer dalam pencarian solusi ataupun jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh karyawan (Wahyuni, 2015). Hasil penelitian Pranata (2021), Suputra (2021), Selita (2022), dan Dewi (2021) menghasilkan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sementara hasil dari Putri (2022), Princessa (2022), Trisnayanti (2021) menyimpulkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA serta Putri (2020) mendapatkan hasil kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Pelaksanaan penelitian bertempat di LPD Kota Denpasar agar dapat menganalisis faktor yang berpengaruh dengan efektivitas SIA serta karyawan dapat menggunakan SIA berbasis komputer secara teliti dan teratur. Sehingga LPD dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, mampu memberikan pelayanan yang berkualitas untuk nasabah dan masyarakat, mampu membuat laporan keuangan dengan kualitas baik, akurat, dan tepat waktu. Selain itu dari adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menghindari adanya kecurangan

pembuatan data keuangan dari pihak karyawan yang dapat merugikan nasabah dan juga LPD itu sendiri.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan dan penelitian terdahulu yang belum konsisten, sehingga peneliti ingin menguji ulang kembali.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah usia berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar ?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar ?
4. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar ?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh usia karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengawasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan ini bermanfaat untuk dijadikan informasi tambahan terkait peningkatan bahan referensi di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta dapat berguna bagi mahasiswa untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan terkait usia, pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas terhadap Efektivitas SIA. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini membantu LPD untuk lebih memfokuskan usia, pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas dalam upaya untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan organisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini berfokus pada sikap terhadap pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerima komputer yang umum. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang mendasari pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan internal, sikap dan tujuan.

Davis, et, al., (1989) disebutkan beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan internet dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya internet oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor kepercayaan dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variable yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna komputer, di mana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah mengoperasikan internet, karena sesuai dengan apa yang dinginkannya (Iqbaria et al., 1997).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh Usia, Pengalaman kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas tugas karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku. Penggunaan dengan dua variabel yaitu : variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakai (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat meningkatkan keefektivitasan sistem informasi akuntansi. Teori TAM meyakini bahwa penggunaan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja. Dengan begitu manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk menerapkan sistem informasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

TAM (Theenology Acceptance Model) adalah salah satu riset di bidang TI (Teknologi Informasi) yang tujuan utamanya untuk mengkaji nilai dari TI yang diterapkan di suatu perusahaan. *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variable usia, pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja bagian karyawan akuntansi yang menyakini bahwa tingkat penggunaan sistem informasi dapat menambah pemahaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan pekerjaan dapat berjalan lebih efektif. Pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer diyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan diharapkan dapat menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Keahlian pengguna yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas anggota dalam menyelesaikan tugas dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. TAM banyak digunakan untuk memprediksi tingkat penerima pemakai terhadap kemudahan penggunaan manfaat teknologi. Kecanggihan teknologi informasi yang menyakini tingkat penggunaan sistem dapat membantu dalam memudahkan mengambil suatu keputusan dalam suatu organisasi.

2.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memberikan bantuan kredit kepada kegiatan usaha dipedesaan, maka salah satu langkah yang mendapat prioritas adalah dengan meningkatkan kegiatan perkreditan di daerah pedesaan. Oleh karena itu dikembangkanlah lembaga perkreditan desa yang disingkat dengan LPD. LPD merupakan suatu Lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, yang bertujuan untuk membantu desa pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Sesuai Perda Provinsi Bali No. 3 tahun 2001 tentang Desa Pakraman, ditegaskan : "Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pakraman".

Pasal 1 angka 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa : LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat hindu secara turun temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.

Pasal 2 ayat (1) Perda tersebut menyatakan bahwa : "LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan

usaha di lingkungan Desa dan untuk Krama Desa." Pasal 2 ayat (2) menyatakan bahwa : "Nama LPD hanya dapat digunakan oleh badan usaha keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)." Pasal 3 ayat (2) perda menyatakan bahwa: "Dalam tiap-tiap Desa hanya dapat didirikan satu LPD.

Dalam menjalankan tugasnya LPD di bimbing oleh LPLPD (Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa) yang merupakan Lembaga yang berfungsi untuk memberikan pendamping teknis terkait dengan pemerdayaan LPD dan dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada masyarakat desa. Pengurus LPD sendiri terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang di lengkapi dengan sejumlah kepala bidang dan karyawan sesuai kebutuhan LPD tersebut.

1. Fungsi Dan Tujuan LPD

Fungsi LPD berdasarkan Perda Tingkat I Bali No.3 Tahun 2007 yaitu sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Berdasarkan Perda Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007 tujuan LPD yaitu :

1. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan simpanan berjangka dari krama desa.
2. Memberantas ijon, gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Menciptakan pemerataan dan kesempatan untuk berusaha serta perluasan kesempatan kerja bagi krama desa.
4. Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang desa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007, bidang usaha yang dijalankan LPD meliputi :

1. Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
2. Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa.
3. Menyimpan kelebihan likuiditas pada Bank BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Sumber Permodalan bagi LPD ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 8 Tahun 2002 dalam pasal 9 yaitu :

1. LPD dapat didirikan dengan modal awal sekurang-kurangnya Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
2. Modal LPD terdiri dari :
 - a. Modal disetor
 - b. Modal donasi
 - c. Modal cadangan
 - d. Laba atau rugi tahun berjalan

2.3 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Pada kenyataannya suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh kuantitas, kualitas, dan waktu telah mampu dicapai. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan (Sedarmayanti, 2009: 59).

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

2.4 Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang dipakai untuk memudahkan dalam menggambarkan interaksi di dalam suatu organisasi. Secara umum kata "sistem" mengacu pada sekumpulan benda yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2013:2) menyatakan bahwa sistem merupakan sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dan berfungsi dengan tujuan yang sama. Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem yaitu tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan.

Setiap sistem memiliki satu atau lebih tujuan, tanpa adanya tujuan yang tak terarah dan tak terkendali. Masukan sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem yang selanjutnya dijadikan bahan untuk diproses. Masukan sistem dapat berupa hal-hal yang tampak secara fisik maupun tidak. Proses itu sendiri merupakan bagian dalam melakukan perubahan dari masukan menjadi keluaran yang lebih berguna. Keluaran sistem adalah hasil dari pemrosesan, pada sistem informasi keluaran dapat berupa suatu informasi, saran atau cetakan laporan.

2.5 Pengertian Informasi

Pengertian informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Kata "informasi" memiliki arti yang berbeda dengan kata "data". Data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diolah, setelah mengalami proses atau diolah maka data itu bisa menjadi suatu informasi yang bermanfaat.

Menurut Jogiyanto (1999: 692) Informasi didefinisikan sebagai hasil dari suatu pengolahan data dalam bentuk yang lebih berguna serta lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian - kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan. Sedangkan menurut Susanto (2008 : 38) informasi adalah hasil pengolahan data yang memberi manfaat. Informasi dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Karena informasi sangat berperan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi.

Kualitas dari suatu informasi tergantung pada tiga hal yaitu akurat berarti informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan atau menyesatkan, tepat pada waktunya berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pamakainya. Informasi merupakan salah satu komponen yang terpenting untuk menunjang faktor lainnya seperti modal, sumber daya manusia, dan lainnya.

2.6 Pengertian Akuntansi

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis, ilmu ekonomi ini memberika informasi tentang kekayaan itu darimana sumber berasal. Akuntansi merupakan sebagai salah satu seni (keahlian), seni di estimasi, korespondensi dan menerjemahkan ataupun menguraikan latihan anggaran.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Rudianto (2012:4) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi suatu perusahaan.

Definisi akuntansi dari IAI adalah pengindentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem proses pencatatan yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak lain yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi suatu perusahaan.

2.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2013:30) menyatakan bahwa SIA adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai intern dan eks/ern. Faktor-faktor yang mempertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai. sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.

Menurut Susanto (2007) mendefinisikan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari subsistem apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data informasi yang berguna. Berdasarkan definisi di atas. pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai bagian dari organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus di susun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.8 Pengertian Usia

Usia dapat dikatakan mempengaruhi karena semakin tua usia seseorang maka akan memiliki banyak pertimbangan dalam menghindari resiko dan daya pikir orang tersebut lebih lambat dari orang yang lebih muda. Dikatakan usia ketenagakerjaan adalah usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun, dewasa madya adalah 41 tahun sampai dengan 60 tahun, dan dewasa > 60 tahun. Menurut Plude dan Hovers (2007) karyawan dengan usia yang lebih tua akan kesulitan dalam memproses dan mengalokasikan informasi dibandingkan dengan karyawan usia yang mash muda.

Menurut Wirjono (2010) usia merupakan faktor intrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan usia dalam menguasai keahlian teknologi, di mana karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi sehingga mempunyai sikap yang kurang baik (unfavourable) sehingga dapat dikatakan bahwa subjek yang lebih muda mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua (Yustina, 2017).

Usia berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi karena pekerja pada usia produktif cenderung memilki tingkat ketelitian dalam bidang hal administratif yang lebih baik. Semakin matang usia scorang karyawan maka kinerja karyawan di bidang sistem informasi akuntansi juga semakin efektif (Aryawan, 2021)

2.9 Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Sutrisno (2009:158), Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Menurut Mangkuprawira (2009: 223), menyatakan Pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya. Gibson (2011: 523), berpendapat Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman.

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja yang melibatkan tingkat penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki karyawan. Penguasaan terhadap tugas-tugas yang diberikan sehubungan dengan SIA serta keinginan menambah wawasan dan pengetahuan. Christ (1993) dan Herliansyah (2006), menyatakan bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

2.10 Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem dan memberikan atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru (Pertiwi, 2017).

Peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para perancang dan pengguna sehingga penerapan sistem informasi akuntansi dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Adanya pelatihan dapat mengasah kemampuannya untuk mengidentifikasi kebutuhan dari suatu sistem dan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu sistem. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan. Program pelatihan tidaklah memperhitungkan apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan meningkat hasil atau manfaatnya jauh lebih besar daripada biaya atau waktu yang disediakan (Sutrisno, 2009).

2.11 Pengertian Pengawasan

Menurut pendapat manullang dan mc. Farland yang dikutip oleh soewarno hadiningrat "pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengkoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pekerjaan sesuai dengan rencana semula". (Soewarno, 1985:142).

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar dan perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengetahui apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut. Serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai perusahaan (Yusuf dan Kadarman, 1997:159).

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan supaya apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Adapun pengawasan menurut sukarna adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kermali.
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya telah sesuai dengan program (Sukarna, 1993:112).

2.12 Pengertian Kompleksitas Tugas

Menurut Sari (2019), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam bisnis sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan terstruktur. Ambiguity berarti kerancuan, kurang pengertian dan ketidaksetujuan sedangkan ketidakpastian menunjukkan tidak adanya informasi yang tersedia dan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kompleksitas tugas ini membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Ambiguitas dan struktur yang lemah dalam tugas-tugas yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan munculnya kompleksitas tugas. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan (Pranata, dkk, 2021).

2.13 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Vipraprastha, Sari (2016) meneliti tentang "Pengaruh Faktor – Faktor Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman kerja, Pelatihan, Tingkat pendidikan, dan Insentif. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Insentif memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Wiriani (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (PERSERO) AREA BALI SELATAN". Dengan menggunakan variabel dependen : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen : Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan Skill. Teknik analisis data yang digunakan : Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jabatan, usia,

pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4. Wirawati (2018) meneliti tentang "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Di Kabupaten Tabanan". Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usia berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Pradana dan Wirawati (2018) meneliti tentang "Pengaruh Pelatihan dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Rumah Sakit Swast di Kota Denpasar". Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel

dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6. Udayani (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BINA SAN

PRIMA". Dengan menggunakan variabel dependen : Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi dan variabel independen : Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas. Teknik analisis data yang digunakan :

Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, umur, dan pengalaman

kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Anggraini (2019), Judul penelitiannya "Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Koperasi yang menggunakan Sistem

Informasi Akuntansi di Yogyakarta". Variabel independennya adalah insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, untuk usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi di Yogyakarta.

8. Ningtias dan Diatmika (2021) meneliti tentang "Pengaruh pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan ;Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9. Pranata, dkk(2021) meneliti tentang ”Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, dan Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Klungkung”. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, kompleksitas tugas, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas, pelatihan dan pendidikan, dan Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10. Srihardini (2021) meneliti tentang ”Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah jabatan, usia, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi

akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan usia dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

11. Putri, dkk(2022) meneliti tentang "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem infotmasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas Tugas. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian seperti jabatan, gender, insentif, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, partisipasi manajemen puncak, skill, pemanfaatan teknologi informasi, kecanggihan teknologi informasi, budaya tri hita karana, formalisasi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, dan pendidikan. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini beberapa dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019,2020, 2021, dan 2022. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD di Desa Pekraman Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di Hotel Berbintang Di Kabupaten Badung, PT. Iskandar Indah Surakarta, Koperasi Di Kabupaten Tabanan, PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar.

Perbedaan penelitian juga banyak ditemukan dari lokasi penelitian seperti dilaksanakan di LPD Di Kecamatan Abiansemal, PT BTPN Area Surakarta, LPD Se Kecamatan Banjar, Krisna Holding Company, di LPD Desa Adat Kedonganan, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati, PT. Panca Mitra Multiperdana, LPD Kecamatan Mengwi, LPD Kecamatan Denpasar Timur, LPD Kecamatan Denpasar Utara, LPD Kecamatan Tembuku, Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli, LPD Kecamatan Mengwi, Koperasi di Kecamatan Penebel, Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli, dan LPD Kecamatan Abiansemal.